

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, SUPERVISI
AKADEMIK DAN BUDAYA KERJA TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BATANG**

Muchsinin¹, Nor Miyono², Rasiman³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

1much.sinin09@gmail.com, 2noormyn@gmail.com, 3rasiman@upgris.ac.id

ABSTRACT

The professionalism of teachers in private Madrasah Aliyah (MA) in Batang Regency remains relatively low, particularly in the dimensions of evaluating learning outcomes, planning in academic supervision, directive transformational leadership style, and innovation and risk-taking in work culture. This study aims to examine: (1) the significant influence of school principal leadership style on teacher professionalism, (2) the significant influence of academic supervision on teacher professionalism, (3) the significant influence of work culture on teacher professionalism, and (4) the simultaneous influence of school principal leadership style, academic supervision, and work culture on teacher professionalism in private Madrasah Aliyah in Batang Regency. This quantitative research involved a population of 210 teachers and a sample of 137 respondents selected through random sampling. Data collection was conducted using questionnaires and documentation, and the data were analyzed using simple and multiple regression with SPSS version 26. The results indicate that the school principal leadership style, academic supervision, and work culture each have a positive and significant influence on teacher professionalism. Simultaneously, these three variables also significantly influence teacher professionalism, contributing 58.2% to its variability, while the remaining 41.8% is influenced by other factors. This study recommends that school principals enhance two-way communication with teachers, optimize supervision planning, and conduct reflection and evaluation of supervision activities. Teachers are advised to be more open to constructive criticism, innovate, and continually improve their competencies to enhance professionalism in line with current educational demands.

Keywords: *work culture, leadership style, madrasah aliyah, teacher professionalism, academic supervision*

ABSTRAK

Profesionalisme guru pada Madrasah Aliyah (MA) swasta di Kabupaten Batang masih tergolong rendah, terutama pada dimensi penilaian hasil belajar, perencanaan dalam supervisi akademik, gaya kepemimpinan transformasional direktif, serta budaya kerja inovatif dan pengambilan risiko. Penelitian ini bertujuan

untuk menguji: (1) pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru, (3) pengaruh signifikan budaya kerja terhadap profesionalisme guru, dan (4) pengaruh simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru pada Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Batang. Penelitian kuantitatif ini melibatkan populasi sebanyak 210 guru dan sampel sebanyak 137 responden yang dipilih secara random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi, serta data dianalisis menggunakan regresi sederhana dan ganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan budaya kerja masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, dengan kontribusi sebesar 58,2% terhadap variabilitasnya, sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah meningkatkan komunikasi dua arah dengan guru, mengoptimalkan perencanaan supervisi, serta melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan supervisi. Guru disarankan untuk lebih terbuka terhadap kritik yang membangun, berinovasi, dan terus meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan profesionalisme sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini.

Kata kunci: budaya kerja, gaya kepemimpinan, madrasah aliyah, profesionalisme guru, supervisi akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan di era modern ini dituntut untuk terus berkembang seiring dengan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, sistem pendidikan yang efektif tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada penerapan manajemen pendidikan yang efisien dan relevan (Panatagama et al., 2016). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pendidikan adalah profesionalisme guru, yang menjadi

kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan efektif. Profesionalisme guru mencakup berbagai aspek kompetensi, mulai dari penguasaan materi ajar hingga kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Huda, 2024; Miyono & Widiastuti, 2021). Meskipun regulasi mengenai standar kompetensi guru sudah ada, penerapannya di lapangan

masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini juga dirasakan di Madrasah Aliyah (MA) Swasta Kabupaten Batang, di mana hasil Asesmen Kinerja Guru (AKG) 2023 menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru rata-rata masih berada pada kategori "terampil" dengan skor 50,77. Hasil wawancara dan observasi awal juga mengungkapkan adanya berbagai permasalahan, seperti keterbatasan kesempatan pelatihan, kesulitan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kurangnya penguasaan materi sesuai kurikulum terbaru. Tantangan-tantangan ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan profesionalisme guru agar dapat memenuhi tuntutan pembelajaran yang semakin dinamis (Rafli, 2021).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah. Gaya kepemimpinan ini dapat mempengaruhi motivasi, kinerja guru, serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mereka (Yusransal et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya

kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan kualitas pendidikan (Ariswanto & Nurnaningsih, 2020; Efriyanti et al., 2021; Kakomore et al., 2022; Tasnim et al., 2021). Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menilai dan meningkatkan kinerja guru (Diirun, 2016; Ummah, 2019). Namun, hasil observasi di MA Swasta Kabupaten Batang menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik masih belum maksimal, sehingga memerlukan evaluasi lebih mendalam. Selain itu, gaya kepemimpinan dan supervisi akademik, faktor lain yang tak kalah penting dalam mendukung profesionalisme guru adalah budaya kerja di lingkungan madrasah (De Keizer & Pringgabayu, 2017; Kalijaga & Sunan, 2021; Khairunnisya, 2017). Budaya kerja yang baik, yang berbasis pada nilai-nilai seperti integritas, profesionalisme, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan, dapat membentuk perilaku guru yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Namun, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa budaya kerja di

beberapa MA Swasta masih belum optimal (Ariswanto & Nurnaningsih, 2020; Tasnim et al., 2021). Banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan budaya kerja yang diharapkan, seperti keterlambatan dalam hadir di kelas atau ketidakpatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan (Efriyanti et al., 2021; Pratiwi et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah, supervisi akademik, dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Batang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah. Riset gap yang ada terletak pada keterbatasan penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh kombinasi ketiga faktor tersebut terhadap profesionalisme guru di tingkat madrasah swasta, khususnya di Kabupaten Batang, yang masih minim penelitiannya.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami peran kepala madrasah dalam memimpin dan mengembangkan kompetensi guru melalui supervisi akademik yang efektif dan penerapan budaya kerja yang mendukung (Berliana & Andarini, 2023; Mayangsari, 2021; Nurlatifah, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi kebijakan pengembangan profesionalisme guru di madrasah swasta di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi kepemimpinan kepala madrasah, supervisi akademik, dan budaya kerja, sementara variabel dependen yang diteliti adalah profesionalisme guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Batang, dengan sampel sebanyak 210 orang guru yang dipilih menggunakan teknik proporsional random sampling dari 14 Madrasah Aliyah Swasta yang

ada di wilayah tersebut. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Mei hingga November 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi operasional variabel yang terkait. Kuesioner ini untuk mengukur profesionalisme guru, gaya kepemimpinan kepala madrasah, supervisi akademik, dan budaya kerja, menggunakan skala Likert yang memberikan skor dari 1 hingga 5 (Ridwan et al., 2022; Rosmiati et al., 2023). Skala Likert ini mencakup pertanyaan positif dan negatif untuk mengukur sikap responden terhadap fenomena yang diteliti. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Product Moment menggunakan program SPSS, dimana item-item kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Jannah, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for Windows (Estiningtyastuti et al., 2024). Pertama, dilakukan uji deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan statistik dasar

dari data yang terkumpul. Selanjutnya, dilakukan uji regresi linear untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap profesionalisme guru. Semua uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, dan jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti (Mushthofa et al., 2022; Setyawati et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Analisis Deskripsi data

Sampel penelitian ini terdiri dari 137 orang guru yang berasal dari Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Batang. Guru-guru ini dipilih secara proporsional dengan menggunakan teknik random sampling, yang mewakili berbagai karakteristik yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup empat variabel utama: kepemimpinan

instruksional, komunitas belajar, efikasi diri, dan kualitas pembelajaran. Setiap responden memberikan tanggapan terhadap serangkaian pernyataan yang telah dirancang untuk mengukur dimensi-dimensi tersebut. Sebagian besar guru dalam sampel penelitian berada pada kategori "sedang" dalam persepsi mereka terhadap variabel-variabel yang diteliti, dengan hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan variasi dalam tingkat profesionalisme, gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan budaya kerja.

2) Analisis faktor

Dalam analisis faktor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, faktor delegatif memberikan pengaruh paling tinggi (0,694), menunjukkan bahwa kepala sekolah lebih sering memberikan wewenang kepada guru. Sebaliknya, faktor direktif memiliki skor terendah (0,378), menandakan rendahnya komunikasi satu arah dan pengarahannya yang jelas. Untuk variabel supervisi akademik, faktor pelaksanaan supervisi mendominasi dengan skor tertinggi (0,694), menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di lapangan. Namun, faktor perencanaan supervisi mendapat skor

terendah (0,682), yang menunjukkan bahwa perencanaan supervisi masih perlu diperbaiki. Terakhir, pada variabel budaya kerja, faktor disiplin memiliki skor tertinggi (0,532), mengindikasikan pentingnya disiplin dalam menciptakan budaya kerja yang baik, sementara inovasi mendapatkan skor terendah (0,334), yang mencerminkan rendahnya pemanfaatan teknologi dan terbatasnya inovasi di kalangan guru.

3) Uji asumsi Klasik

Berikut ringkasan uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini.

Tabel 1. Uji asumsi klasik

Variabel	Hasil	Kesimpulan
Profesionalisme Guru	Asymp. Sig = 0,159 > 0,05	Berdistribusi normal
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Asymp. Sig = 0,104 > 0,05	Berdistribusi normal
Supervisi Akademik	Asymp. Sig = 0,200 > 0,05	Berdistribusi normal
Budaya Kerja	Asymp. Sig = 0,200 > 0,05	Berdistribusi normal
Gaya Kepemimpinan (X1)	Tolerance = 0,625, VIF = 1,600	Tidak ada multikolinearitas
Supervisi Akademik (X2)	Tolerance = 0,459, VIF = 2,178	Tidak ada multikolinearitas
Budaya Kerja (X3)	Tolerance = 0,476, VIF = 2,102	Tidak ada multikolinearitas
Profesionalisme Guru & Gaya KepSek	Signifikansi = 0,029 < 0,05	Hubungan linear
Profesionalisme Guru & Supervisi	Signifikansi = 0,025 < 0,05	Hubungan linear
Profesionalisme Guru & Budaya Kerja	Signifikansi = 0,020 < 0,05	Hubungan linear
Gaya Kepemimpinan (X1)	Signifikansi = 0,092	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Supervisi Akademik (X2)	Signifikansi = 0,159	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Budaya Kerja (X3)	Signifikansi = 0,994	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, beberapa uji prasyarat asumsi klasik dan linearitas dilakukan untuk memastikan validitas model regresi (Guritno & Zai, 2024; Zai & Jumarni, 2024). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk semua variabel, yaitu Profesionalisme Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja, berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen, dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, yang berarti model regresi bebas dari multikolinearitas (Hidayati, 2022; Pramudya et al., 2022).

Uji linearitas juga menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji, karena semua nilai signifikansi antara variabel profesionalisme guru dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan budaya kerja lebih kecil dari 0,05. Terakhir, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

regresi, karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, semua asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi terpenuhi, yang memastikan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa pelanggaran asumsi.

4) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda menguji pengaruh kepemimpinan, iklim sekolah, kompetensi profesional terhadap disiplin kerja.

Berikut merupakan tabel regresi linear berganda:

Tabel. 2 Uji regresi

Model	Coef. B	t	Sig.
(Constant)	50,980	6,284	0,000
Gaya Kepemim	0,190	2,862	0,005
Supervisi Ak	0,295	3,387	0,001
Budaya Kerja	0,356	4,213	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Gaya Kepemimpinan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan nilai koefisien B sebesar 0,190 dan nilai signifikansi

0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas gaya kepemimpinan akan berdampak positif terhadap variabel dependen.

Begitu juga dengan Supervisi Akademik, yang menunjukkan nilai koefisien B sebesar 0,295 dan nilai signifikansi 0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap hasil yang diukur. Selain itu, Budaya Kerja juga memiliki pengaruh signifikan, dengan koefisien B sebesar 0,356 dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya kerja yang baik akan memberikan dampak positif yang kuat terhadap variabel dependen.

5) Uji F Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Supervisi Akademik (X2), dan Budaya Kerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y). Dari uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 20,797, yang lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,91 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah

0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hasil ini signifikan. Oleh karena itu, H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen ditolak, sedangkan H_a (hipotesis alternatif) yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel-variabel tersebut diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profesionalisme Guru.

6) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,582 menunjukkan bahwa sekitar 58,2% variabilitas dalam Profesionalisme Guru dapat dijelaskan oleh pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja. Artinya, ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan profesionalisme guru. Sisa 41,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 58,2%, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dan

profesionalisme guru cukup kuat, menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Berikut ini hasil pembahasan penelitian ini:

1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Swasta Kabupaten Batang secara umum termasuk dalam kategori cukup baik. Namun, dimensi direktif dari gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi yang paling lemah, terutama dalam hal memberikan pengarahan kepada guru. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam pemahaman tugas antara kepala sekolah dan guru, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan profesionalisme guru. Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,676 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F dan uji t juga mendukung hipotesis ini, yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

Gaya kepemimpinan yang baik dan efektif akan mendorong guru untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas mereka. Sebaliknya, jika gaya kepemimpinan buruk, hal ini akan berdampak negatif pada profesionalisme guru.

2) Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru

Supervisi Akademik juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Dimensi perencanaan supervisi menunjukkan kelemahan, terutama dalam hal pemilihan instrumen supervisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah belum sepenuhnya mampu memilih instrumen supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Namun, berdasarkan analisis statistik, hubungan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru tergolong kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,621 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} 50,564 lebih besar dari F_{tabel} 3,91, dan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang membuktikan adanya pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Semakin baik supervisi

akademik yang diberikan oleh kepala sekolah, semakin baik pula profesionalisme guru. Sebaliknya, jika supervisi akademik kurang efektif, maka profesionalisme guru akan menurun.

3) Pengaruh Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru

Hasil menunjukkan bahwa Budaya Kerja di MA Swasta Kabupaten Batang termasuk dalam kategori cukup baik, namun dimensi inovasi dan pengambilan risiko dinilai lemah. Banyak guru yang tidak aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka, yang menyebabkan rendahnya tingkat inovasi dan kemampuan untuk mengambil risiko dalam pekerjaan mereka. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa Budaya Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,615 dan nilai signifikansi 0,000. Uji F menunjukkan nilai Fhitung 28,261 yang lebih besar dari Ftabel 3,91, dan uji t memperlihatkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel}, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan budaya kerja terhadap profesionalisme guru. R² sebesar

37,8% menunjukkan bahwa pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme guru cukup kuat, meskipun masih dipengaruhi oleh variabel lain.

4) Pengaruh Gabungan Gaya Kepemimpinan, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Secara simultan

Secara simultan, ketiga variabel—Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profesionalisme Guru. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 20,797 yang lebih besar dari Ftabel 3,91, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Nilai Adjusted R² sebesar 0,582 menunjukkan bahwa 58,2% variasi dalam profesionalisme guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini, sementara sisanya 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh kuat dan signifikan terhadap profesionalisme guru di MA Swasta Kabupaten Batang.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru di MA Swasta Kabupaten Batang. Gaya kepemimpinan efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru, namun dimensi direktif yang lemah menunjukkan perlunya perbaikan dalam memberikan pengarahan lebih jelas. Supervisi akademik juga terbukti berpengaruh positif, dengan perencanaan supervisi yang perlu diperbaiki, terutama dalam pemilihan instrumen yang sesuai. Budaya kerja baik mendukung profesionalisme, meskipun ada kekurangan dalam hal inovasi dan pengambilan risiko di kalangan guru. Penelitian ini menyarankan peningkatan dalam hal perencanaan supervisi dan pengembangan budaya kerja berbasis inovasi. Penelitian mendatang bisa fokus pada pengembangan gaya kepemimpinan yang lebih komunikatif dan penggunaan teknologi dalam supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariswanto, A., & Nurnaningsih, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah As'adiyah No. 3 Atapange Wajo Sulawesi Selatan. *Journal on Education*, 2(4), 405–413.
- Berliana, B., & Andarini, D. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(4), 14–26.
- De Keizer, H., & Pringgabayu, D. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, dan budaya sekolah, terhadap kinerja guru di SMK ICB cinta niaga kota Bandung. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(1).
- Diirun, M. A. (2016). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMA dan MA se Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Efriyanti, R., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1317–1328.
- Estiningtyastuti, E., Zai, S. N. P., Prijanto, T., & Hastuti, R. D. T. (2024). The Impact of Financial, Psychological, and Social Motivation on Employee Performance Accountability in the

- Cooperative and SME Office of Klaten Regency. *Maneggio*, 1(3), 197–203.
- Guritno, L. P., & Zai, S. N. P. (2024). Cost price analysis using full costing and activity-based costing in Sari Gurih Pak Cipto Tofu Production SMEs. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(4), 242–249.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1–9.
- Huda, M. Y. (2024). *Pengaruh manajemen Supervisi Akademik dan budaya kerja terhadap kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jannah, L. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Kakomore, D. A., Dantes, K. R., & Sunu, I. (2022). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Supervisi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru di SMP Tunas Daud Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–63.
- Kalijaga, K. M. A. U. I. N. S., & Sunan, Y. I. M. A. U. I. N. (2021). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur*.
- Khairunnisya, K. (2017). *KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN WAY KANAN*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mayangsari, D. (2021). *Keterkaitan Profesionalisme Guru dan Motivasi dalam Bekerja terhadap Etos Kerja*.
- Miyono, N., & Widiastuti, E. (2021). Pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 10(1), 473029.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44.
- Nurlatifah, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Kediri. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 15–31.
- Panatagama, T., Nurkolis, N., & Akmal, A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan D Dan Supervisi Akademik Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Pati. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(3).
- Pramudya, A., Tanjung, A., Hasibuan, E., Salamah, I. A., Azzahrah, N., Khotima, N., & Harahap, T. S. A. (2022). Implementasi

- Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 190–200.
- Pratiwi, V., Makhdalena, M., & Junus, N. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 104–115.
- Rafli, D. (2021). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Kabupaten Solok*.
- Ridwan, T., Sutandi, S., Rirdaus, M. F., Anwarudin, M. M., Nugraha, F. M., Syah, M. F., Rizki, S., Mucholis, M., & Waluyo, S. (2022). Implementasi Merdeka Belajar di SMPN 2 Klangean Cirebon. *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 3(2), 63–70.
- Rosmiati, R., Novaliyosi, N., & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 132–140.
- Setyawati, A. N., Kusumaningsih, W., & Sulianto, J. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Disiplin Guru dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Wilayah Pedurungan. *ISLAMIKA*, 6(4), 1717–1726.
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 159–166.
- Ummah, N. (2019). *Pengaruh Supervisi Akademik, Partisipasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru MA Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*. IAIN KUDUS.
- Yusransal, Y., Marwan, M., & Syahrin, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Barat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5913–5921.
- Zai, S. N. P., & Jumarni, J. (2024). Performance of AIS, Organizational Performance, User Motivation on Reporting Accountability at the Department of Trade, Cooperatives, and SMEs of Klaten Regency. *Maneggio*, 1(3), 188–196.